

II. TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Resiko Kecelakaan

Resiko kecelakaan dalam pekerjaan adalah suatu kejadian yang tidak terduga pada saat bekerja dan dapat merugikan banyak hal serta banyak pihak serta menghambat produksi perusahaan. Aktivitas pekerjaan memiliki potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja baik potensi kecil maupun potensi besar akan menghadapi bahaya, pada pekerjaan perusahaan kelapa sawit tidak sedikit menggunakan energi otot dalam proses pekerjaan setiap hari seperti contohnya proses panen buah yang dilakukan oleh para karyawan panen yang dimana resiko pekerjaan pada pekerjaan itu sangatlah banyak yang dapat mengancam keselamatan para pekerja, contohnya ialah pada perkebunan kelapa sawit kecelekaan yang sering terjadi ialah tertimpa tandan buah yang baru di panen atau terkena alat yang digunakan pada saat melakukan pekerjaan panen (Putra Sandika et al., 2025).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bahaya kerja yang menimbulkan resiko yaitu faktor fisik atau mekanik dan faktor sosial psikologis. Kedua faktor ini merupakan faktor utama bahaya ataupun resiko kecelakaan kerja itu bisa terjadi, yang pertama ialah faktor fisik atau mekanik ini melibatkan kondisi lapangan yang berkaitan dengan dataran yang tinggi alat berat beserta atau kendaraan serta cuaca dan serangan listrik dari kabel yang tidak di ketahui. Faktor kedua ialah sosial psikologis faktor memicu pada kesehatan mental seorang pekerja seperti intimidasi, kekerasan, serta stress berlebihan yang memicu penurunan kinerja karyawan (Seprini et al., 2023)

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan kegiatan yang menjamin kesehatan dan keselamatan para pekerja untuk upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kesehatan kerja merupakan jaminan para pekerja mendapatkan sarana untuk dapat terhindar dari penyakit jasmani walaupun rohani yang dapat menghambat pekerjaan, sedangkan

keselamatan kerja adalah jaminan pekerja mendapatkan perlindungan diri dari segala ancaman yang dapat membahayakan pekerjaan di perusahaan, oleh karena itu Kesehatan dan Keselamatan kerja sangat berpengaruh pada pekerjaan di tiap perusahaan terutama perusahaan kelapa sawit demi menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman (Aini et al., 2023).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan salah satu indikator penting dalam keberlangsungan pekerjaan pada suatu perusahaan terkhusus perusahaan perkebunan kelapa sawit. Sarana ini dilakukan demi mencapai keutuhan pekerjaan secara fisik maupun mental karyawan serta mencegah segala ancaman yang dapat membahayakan dan menghambat pekerjaan di perusahaan kelapa sawit. Suatu pekerjaan akan menjadi terlihat mudah jika dikerjakan dengan suasana yang aman dan terhindar dari resiko yang akan muncul (Indarwati et al., 2021).

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Sinurat, 2024) yang berjudul Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri Pengolahan Kelapa Sawit: Evaluasi, Optimalisasi Kepatuhan Regulasi, dan Implementasi di PT S, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi cross-sectional, menjelaskan bahwa Penelitian mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di industri kelapa sawit telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan pada industri pengolahan kelapa sawit di Sumatera Utara, tepatnya di PT S. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis implementasi aspek hukum terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada industri pengolahan kelapa sawit. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam serta analisis dokumen SMK3 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kebijakan dan komitmen terhadap penerapan K3. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen kebijakan K3, identifikasi risiko kerja, serta penerapan

langkah- langkah pencegahan kecelakaan kerja. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung K3 seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR), hydrant, dan detektor asap telah tersedia. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 juga telah dilakukan melalui audit internal dan eksternal secara berkala. Namun demikian, penelitian tersebut menemukan beberapa kelemahan dalam implementasi SMK3. Sosialisasi kebijakan K3 belum sepenuhnya menjangkau seluruh pekerja, jumlah ahli K3 masih terbatas, serta pelatihan K3 bagi karyawan belum optimal. Selain itu, fasilitas laboratorium K3 masih menggunakan pihak ketiga, dan tingkat partisipasi karyawan dalam pelatihan SMK3 tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah diterapkan secara administratif dan struktural, efektivitas implementasinya masih perlu ditingkatkan.

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama-sama membahas implementasi dan evaluasi SMK3 pada industri kelapa sawit. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada implementasi aspek hukum dan kepatuhan terhadap regulasi, sedangkan penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada evaluasi efektivitas SMK3 dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja pada pemanen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan analisis yang lebih spesifik pada tingkat risiko pekerjaan lapangan (Sinurat et. al., 2024).

Kemudian Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurul Syahputri Siregar dan Susilawati yang berjudul Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. INALUM ASAHAN, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif memaparkan bahwa Penelitian mengenai penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) juga pernah dilakukan pada sektor industri konstruksi dan manufaktur, salah satunya di PT Inalum. Penelitian tersebut menekankan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan operasional

perusahaan, khususnya pada lingkungan kerja dengan aktivitas padat dan tingkat risiko tinggi. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di perusahaan. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung ke lapangan dan lingkungan kerja serta penyebaran kuesioner kepada responden. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi prosedur K3 serta kesiapan perusahaan dalam menghadapi keadaan darurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh prosedur dalam menghadapi keadaan darurat telah dipenuhi dan dilaksanakan oleh manajemen melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Penerapan SMK3 di perusahaan tersebut telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Meskipun demikian, pada lingkungan produksi masih ditemukan kecelakaan kerja dalam skala sedang hingga berat, yang menunjukkan bahwa penerapan sistem perlu terus ditingkatkan melalui pengawasan dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas penerapan SMK3 dan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah. Namun, perbedaannya terletak pada sektor dan fokus kajian.

Penelitian pada PT Inalum berfokus pada kesiapan menghadapi keadaan darurat di sektor konstruksi/manufaktur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada evaluasi efektivitas SMK3 dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja pada pemanen di industri perkebunan kelapa sawit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian penerapan SMK3 pada sektor agribisnis yang memiliki karakteristik risiko kerja berbeda (Siregar et al., 2025).

B. Landasan Teori

1. Teori Tingkat Kecelakaan Kerja

Tingkat kecelakaan kerja merupakan indikator kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan frekuensi dan tingkat keparahan kecelakaan yang terjadi dalam suatu lingkungan kerja selama periode tertentu. Menurut International Labour Organization (ILO), kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak direncanakan yang dapat menimbulkan cedera, penyakit akibat kerja, kerusakan, atau kematian yang berhubungan dengan aktivitas kerja. Tingkat kecelakaan kerja umumnya diukur menggunakan indikator seperti Frequency Rate (FR), Severity Rate (SR), dan Incident Rate (IR), yang dihitung berdasarkan jumlah kejadian, total jam kerja, serta jumlah hari kerja yang hilang. Pengukuran ini penting untuk menilai efektivitas penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam suatu perusahaan (Alamsyah et al., 2022)

Secara teoritis, tingkat kecelakaan kerja dipengaruhi oleh faktor manusia, lingkungan kerja, peralatan, dan sistem manajemen. Teori Domino yang dikemukakan oleh Herbert William Heinrich menjelaskan bahwa kecelakaan terjadi akibat rangkaian sebab-akibat yang saling berkaitan, terutama tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Selain itu, pendekatan sistem seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 menekankan pentingnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mengendalikan risiko dan menurunkan angka kecelakaan. Dengan demikian, semakin baik pengendalian risiko dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, maka tingkat kecelakaan kerja cenderung semakin rendah (Widodo & Kristiawan, 2020)

2. Teori Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Ardana (2012) Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah usaha perlindungan yang dilakukan untuk membuat pekerjaan menjadi sehat dan selamat dan memberikan dampak positif bagi alur sumber produksi dan menyebutkan bahwa *Occupational Health Safety Assessment Series* menjadi standar internasional dalam penerapan Kesehatan dan

Keselamatan Kerja. Kemudian ada ahli menjelaskan bahwa program kesehatan dan keselamatan kerja adalah kondisi kerja yang terbebas dari gangguan negatif dari jasmani maupun rohani, penjelasan tersebut dijelaskan menurut Mangkunegara (2011). Pada peraturan negara juga menjelaskan yang tertulis pada UU No.23 Tahun 1992 (dalam Konradus, 2012), bahwa kesehatan dan keselamatan kerja merupakan indikator utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam bekerja yang berpengaruh pada peningkatan produktivitas kerja seseorang (Prabowo & Widodo, 2018) .

Berkaca pada kancan internasional menjelaskan bahwa K3 memiliki filosofi yang dibagi menjadi 8 filosofi yaitu, sebagai berikut:

a) *Safety is an ethical responsibility*

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan sarana sebagai pertanggungjawaban mengenai moral ataupun etika yang harus didapatkan oleh seseorang.

b) *Safety is a culture, not a program*

Kesehatan dan Keselamatan Kerja ialah suatu kultur atau budaya dalam suatu organisasi bukan hanya bentuk penerimaan penghargaan dalam menjalani program tersebut.

c) *Management is responsible*

Dalam hal ini, manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab penuh dalam penggunaan sarana program K3 ini dari staff karyawan dari atas sampai ke paling bawah.

d) *Employee must be trained to work safety*

Karyawan memiliki hak penuh dalam mendapatkan pelatihan yang harus diberikan oleh perusahaan untuk melatih bekerja dalam keadaan sehat dan selamat.

e) *Safety is a condition of employment*

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan lingkungan atau kondisi kerja yang aman dan sehat yang memberikan dampak positif bagi kinerja karyawan

f) All injuries are preventable

Kesehatan dan Keselamatan Kerja dilakukan untuk melakukan segala pencegahan dari resiko kecelakaan yang akan dialami.

g) Safety program must be site specific

Program Kesehatan dan Keselamatann Kerja harus disesuaikan oleh kondisi lapangan pada tiap-tiap kebutuhan perusahaan.

h) Safety is good business

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan sala satu indikator utama dalam perkembangan bisnis yang baik dan sempurna.

Pada tiap perusahaan memiliki cara yang berbeda untuk melakukan penerapan K3 ini pada setiap karyawan hanya dengan alasan untuk karyawan tersebut dapat bekerja dalam kondisi yang tenang tidak dalam kondis yang terancam dari bahaya yang akan terjadi serta akan mengurangi resiko kecelakaan yang akan terjadi dan tidak terduga (Erin Sastrini et al., 2023).

3. Teori Resiko

Resiko adalah suatu kondisi yang tidak dapat dipastikan akan tetapi bisa diketahui kedatangannya,yang bisa terjadi akibat proses konsekuensi pekerjaan.Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (2002),menjelaskan bahwa resiko adalah kejadian yang tidak terduga dari masa depan yang tidak diinginkan (Mustaqim, 2017)

Ahli menyebutkan bahwa resiko adalah akibat maupun konsekuensi yang terjadi berasal dari proses yang sedang terjadi yang dating dari masa mendatang penjelasan ini dijelaskan menurut Hanafi (2006:1). Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang terjadi setelah tidak ada penegahan dari resiko tersebut ada beberapa faktor yang menjadi terjadinya resiko kecelakaan kerja ataupun yang biasa di sebut *Three Main Factor Theory*:

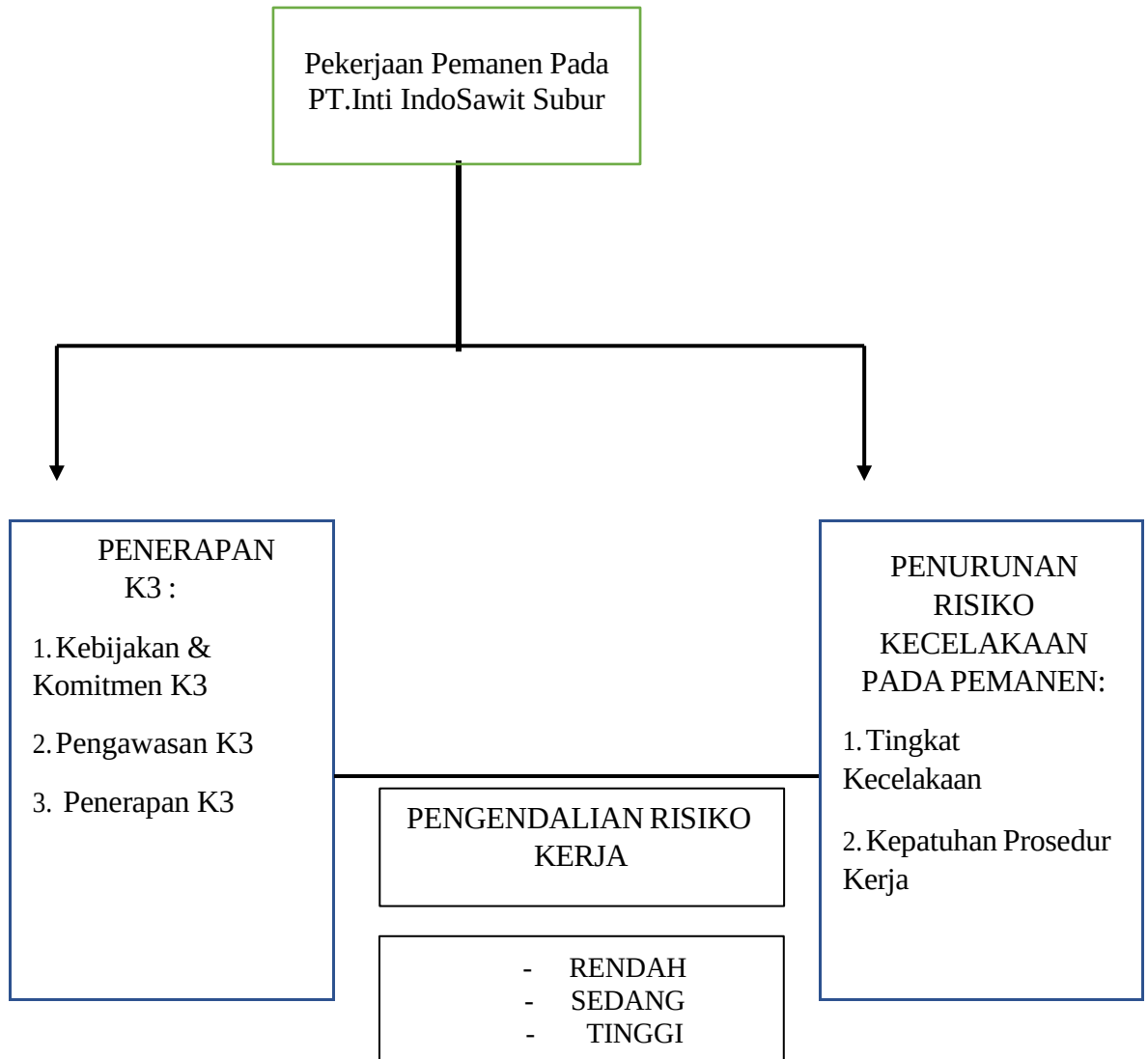
1. Faktor Sumber Daya Manusia

- a) Usia
- b) Jenis kelamin
- c) Lama masa kerja

- d) Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)
 - e) Tingkat pendidikan terakhir
 - f) Sikap dan perilaku kerja
 - g) Pelatihan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 - h) Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
2. Faktor Lingkungan Kerja
- a) Tingkat kebisingan
 - b) Temperatur udara
 - c) Kondisi permukaan lantai yang licin
3. Faktor Peralatan Kerja
- a) Keadaan atau kelayakan mesin
 - b) Tata letak mesin di area kerja

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana kaitan antara resiko kecelakaan kerja dengan pekerjaanya adalah melihat kondisi pekerjaan di tempat lainnya atau biasa disebut menggunakan teori perbandingan agar mengetahui letak kesalahan ataupun kelemahan perusahaan kita dengan perusahaan lainnya agar tidak terjadinya resiko kecelakaan kerja (Sabran et al., 2021)

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Untuk meminimalkan risiko tersebut, perusahaan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai bagian dari sistem manajemen perusahaan. Penerapan K3 mencakup kebijakan K3, perencanaan, pelaksanaan program, identifikasi dan pengendalian risiko, pelatihan K3, pengawasan, serta evaluasi berkala.

Secara teoritis, penerapan K3 yang efektif akan menurunkan tingkat risiko kecelakaan kerja. Namun, dalam praktiknya sering terjadi kesenjangan antara kebijakan yang telah disusun dengan pelaksanaan di lapangan, kurangnya pelatihan, atau lemahnya pengawasan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi K3 di PT. Inti Indo Sawit Subur. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana elemen-elemen K3 telah diterapkan dan seberapa besar kontribusinya dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja pada pemanenan. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat efektivitas sistem serta rekomendasi perbaikan guna meningkatkan keselamatan kerja (Diana, 2023).